

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Setiap organisasi yang dibentuk dan bergerak di bidang apapun memiliki tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan perencanaan tujuan organisasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikenal dengan 5M yaitu manusia (man), metode (method), mesin (machine), bahan (material), modal (money) dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut organisasi mendapat berbagai masalah yaitu bagaimana agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu upaya agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar adalah dengan cara menjalankan setiap aktifitas organisasi dengan berlandaskan pada efisiensi yaitu perbandingan antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi tersebut perlu dijadikan tujuan pokok untuk semua anggota, untuk meningkatkan pengembangan kualitas termasuk di dalamnya yaitu penataan ruang kantor yang baik. Susunan ruang kantor yang tidak berdesak-desakan dan terkesan rapi dengan ruang kerja dapat memunculkan kegairahan anggota dalam bekerja. Jika semua anggota organisasi mulai dari jabatan yang tertinggi hingga yang rendah bekerja secara efisien, maka setiap pekerjaan akan terselesaikan dengan baik.

Tugas pokok pada bagian transaksi energi (TE) adalah merencanakan jadwal pemeliharaan proteksi dan pengukuran, mengawasi pelaksanaan pemeliharaan sistem proteksi dan pengukuran, mengkoordinir pengoperasian pemeliharaan perangkat AMR, menghitung arus gangguan dan merencanakan koordinasi setting relay, mengevaluasi dan analisa data DLPD yang ditampilkan dari hasil pembacaan AMR, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan, menyusun rencana penjualan energi dan pendapatan, menyusun strategi peningkatan pelayanan pelanggan, menyusun standar dan produk pelayanan, menghitung biaya substitusi tenaga listrik pada sisi konsumen, dan lain-lain. Untuk

kelancaran aktivitas tersebut maka harus didukung sarana dan prasarana kantor yang menunjang. Salah satunya adalah pengelolaan tata ruang kantor karena salah satu faktor penting penunjang kelancaran aktivitas dalam melaksanakan tata usaha adalah penyusunan tempat kerja dan alat-alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya (Gie, 2007:186)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama masa Kerja Praktek selama 2 bulan dari tanggal 5 Januari sampai 29 Februari 2020 pada sub bagian transaksi energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih tata ruang kantor belum sesuai dengan beberapa teori yang penulis pelajari, seperti penyusunan meja dan kursi yang terlalu berdekatan karena komposisi pegawai dan perabotan kantor tidak sesuai dengan luas ruangan yang ada. Menurut (Gie, 2007:190) suatu tata ruang yang baik ialah dengan memperhatikan komposisi pegawai dan perabotan kantor pada luas lantai yang tersedia.

Masalah lain yang terdapat pada tata ruang sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih ini adalah fasilitas kantor serta sarana yang penggunaannya belum maksimal, seperti kabel-kabel komputer dan perangkat lunak lainnya yang berserakan dilantai sehingga kabel tersebut terinjak-injak oleh pegawai maupun pelanggan yang masuk membuat suasana tersebut sangat tidak memungkinkan pegawai untuk melakukan mobilitas secara nyaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa melihat suasana tata ruang di sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih yang seperti itu membuat banyak pegawai yang tidak nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Dari pemaparan tersebut penulis termotivasi untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan tata ruang kantor di sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dengan harapan penulis dapat memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGELOLAAN TATA RUANG KANTOR

PADA SUB BAGIAN TRANSAKSI ENERGI (TE) DI PT PLN (PERSERO) ULP PRABUMULIH”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan tata ruang kantor yang diterapkan pada sub bagian Transaksi Energi (TE) di PT PLN (Pesero) ULP Prabumulih.
2. Kendala-kendala apa saja yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) di PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup bahasan hanya pada tata ruang kantor sub bagian Transaksi Energi (TE) saja.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyusunan tata ruang kantor yang di terapkan pada Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT. PLN (Persero) ULP Prabumulih.
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (ULP) Prabumulih.

3. Untuk mengatasi kendala-kendala yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir adalah sebagai berikut :

1. Agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana penyusunan tata ruang kantor yang diterapkan pada sub bagian Transaksi Energi (TE) yang ada dalam perusahaan.
2. Agar perusahaan dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (ULP) Prabumulih.
3. Agar perusahaan dapat mengatasi kendala-kendala apa saja yang timbul dalam pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (ULP) Prabumulih.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (Field Research)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam riset lapangan ini adalah :

- a. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan observasi langsung dan observasi terhadap perilaku dan lingkungan sosial yang ada dengan cara *Participant observation*. Melalui cara ini penulis mengamati dan ikut terlibat dalam kegiatan yang ada pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih mengenai pengelolaan tata ruang kantor, sehingga penulis mengetahui dengan jelas akan pentingnya tata ruang

kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Kota Prabumulih.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau ahli yang berwenang dalam suatu masalah (Seharsimi 2006:126). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan kepada staff pada sub bagian yang terkait dengan pengelolaan tata ruang kantor pada sub bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Kota Prabumulih.

2. Riset Kepustakaan

Riset Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dan informasi secara teoritis dan mempelajari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku literature yang penulis jadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan selanjutnya. Penulis mencari buku, artikel-artikel buku-buku yang ada kaitannya dengan bidang media pembelajaran interaktif.

### **1.6 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Yusi (2019:6-7), adapun jenis data berdasarkan cara memperolehnya, antara lain :

1. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya, misalnya seseorang ingin mengetahui besarnya konsumsi masyarakat dengan cara melakukan wawancara langsung kepada penduduk setempat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan data primer diperoleh dari kuesioner terhadap responden serta wawancara secara langsung terhadap Staff pada bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN (Persero) ULP Prabumulih.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Pada penulisan laporan akhir kali ini data sekunder diperoleh dari sumber tertulis tentang Tata Ruang Kantor dan data lainnya secara tertulis dari pihak lain.

### 1.7 Lokasi Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data menyusun Laporan Akhir ini di Kantor PT PLN (Persero) ULP Prabumulih Jalan Jend. Sudirman No. 35 Km 3,5 Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur. Sumatera Selatan. 31113, Indonesia.

### 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data sekunder yang bersumber pada buku-buku manajemen perkantoran, teori-teori yang mendukung tentang tata ruang kantor.
- c. Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara menambah data-data tambahan sebagai penguat data primer dan sekunder. Dalam hal ini penulis secara langsung mencari tahu pada PT PLN Kota Prabumulih , dan mengumpulkan dokumen-dokumen penting kemudian mendokumentasikan bagian-bagian yang berhubungan dengan tata ruang kantor di PT PLN khususnya pada bagian Transaksi Energi (TE).

## **1.9 Analisis Data**

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini data yang diambil menggunakan jenis data kualitatif. Untuk memperoleh data dan gambaran tentang Tata Ruang Kantor Sub Bagian Transaksi Energi (TE) PT PLN Prabumulih metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif.

Menurut Bogdan dan Tylor dalam Margono (2009:36) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam metode kualitatif penulis menguraikan dan menggunakan data-data referensi baik literatur maupun buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat dijadikan penyelesaian masalah yang ada. Selain itu, penulis memperoleh data dari wawancara terhadap PT PLN bagian Transaksi Energi (TE).